

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi dasar adalah suatu vaksinasi yang diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kekebalan secara aktif pada bayi berusia 0-11 bulan 29 hari terhadap penyakit yang diakibatkan oleh virus dan bakteri, sehingga jika suatu saat terpapar dengan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tidak akan sakit atau hanya akan mengalami sakit yang ringan. Imunisasi dasar adalah imunisasi yang didapat lengkap oleh bayi berusia 0-11 bulan terdiri dari BCG, DPT-HB-Hib 1, DPT-HB-Hib 2, DPT-HB-Hib 3, polio 1, polio 2, polio 3, dan polio 4 serta campak. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017; Wulandari, 2024).

Vaksin merupakan produk farmasi biologis yang dikembangkan melalui pemanfaatan bioteknologi dengan tujuan merangsang sistem kekebalan tubuh agar mampu memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi. Vaksin bekerja secara preventif dengan memasukkan antigen berupa mikroorganisme yang dilemahkan, diinaktivasi, atau bagian tertentu dari patogen sehingga tubuh dapat membentuk respons imun dan memori imunologis tanpa menimbulkan penyakit. (Fadhilah *et al.*, 2021)

Imunisasi menjadi salah satu intervensi kesehatan yang penting dan *cost-effective* dilakukan sebagai bentuk pencegahan penyakit khususnya Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD31) pada anak agar terhindar dari morbiditas dan mortalitas. Imunisasi dapat mengurangi kematian 3,5 hingga 5 juta nyawa setiap tahun akibat infeksi virus maupun bakteri (Kemenkes, 2025). Imunisasi menjadi tolak ukur upaya preventif primer dan efisien terutama saat muncul kejadian luar biasa (KLB). (Adriani, 2025).

Sejumlah 145 juta anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi (*zero dose*) dan Indonesia menduduki peringkat keenam tertinggi anak yang tidak menerima imunisasi dasar pada periode 2019-2023 sejumlah 1.356.367 (WHO, 2023). Beberapa faktor orang tua menolak imunisasi karena imunisasi booster (38%), jadwal tidak sesuai (18%) dan kekhawatiran terhadap efek samping (12%) (Unicef, 2023). Anak tidak diimunisasi karena tidak diizinkan keluarga (47%), kesadaran

yang minim terhadap pentingnya imunisasi dan berita tidak benar terhadap imunisasi (23%) (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Ketidaklengkapan imunisasi menjadikan bayi rentan terhadap penyakit yang dapat dicegah seperti difteri, pertusis, campak, dan polio (Rofiasari & Pratiwi, 2020). Kementerian Kesehatan mencatat bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap nasional mencapai 93,7% pada tahun 2019, melebihi target strategis 93%. (Tambun, 2025).

Kementerian Kesehatan RI bekerjasama dengan *UNICEF* melakukan penilaian cepat dengan survei daring pada 5.329 puskesmas di 388 kabupaten/kota di Indonesia pada Bulan April 2020. Hasil survei menunjukkan kurang lebih 84% fasilitas kesehatan layanan imunisasi mengalami gangguan yang signifikan akibat wabah COVID-19 dan kebijakan pemerintah dalam penerapan physical distancing. Secara kumulatif, layanan imunisasi terganggu di lebih 90% posyandu dan 65% puskesmas. Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa 32,9% bayi di Indonesia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 9,2% bayi tidak melakukan imunisasi meningkat dari tahun 2013 yaitu 32,1%. (Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Aceh menyatakan cakupan imunisasi dasar lengkap anak diprovinsi itu pada tahun 2019 hanya 49% atau tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu 93%. (Anasril *et al.*, 2024).

Cakupan imunisasi di Provinsi Aceh hingga tahun 2025 masih menunjukkan angka yang jauh dari target nasional dan global. Walaupun pemerintah telah gencar melakukan berbagai program imunisasi, data menunjukkan bahwa capaian imunisasi dasar di beberapa wilayah Aceh tetap rendah. Misalnya, dari total 6.507 desa di Aceh, hanya sekitar 24,9 % yang telah mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) atau imunisasi dasar lengkap, jauh di bawah target nasional ≥ 90 % dan target WHO untuk mencapai kekebalan komunitas. (Anasril *et al.*, 2024).

Data dari Dinas Kesehatan Aceh Tengah, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi 3 tahun terakhir telah mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 mencapai 45,1%, tahun 2016 (53,4%) dan tahun 2017 (55%). Walaupun terjadi peningkatan namun pencapaian dalam 3 tahun terakhir ini masih belum mencapai

target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100% menurut Standar Pelayanan Minimal Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan Aceh Tengah, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Mengaya, Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah, jumlah sasaran imunisasi yang ditetapkan pada tahun 2025 adalah sebanyak 137 sasaran. Hingga bulan Desember 2025, jumlah capaian imunisasi yang berhasil dilaksanakan adalah sebanyak 60 sasaran. Dengan demikian, cakupan prevalensi imunisasi yang telah dicapai adalah sebesar 50% dari total sasaran. Target imunisasi yang ditetapkan hingga bulan Desember 2025 adalah 100 sasaran (100%), sehingga capaian yang ada masih berada di bawah target yang ditentukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara target dan capaian imunisasi, sehingga diperlukan upaya peningkatan cakupan imunisasi, seperti penguatan peran tenaga kesehatan, peningkatan edukasi kepada masyarakat, serta dukungan lintas sektor guna mencapai target imunisasi secara optimal dan merata di Desa Mengaya. (Puskesmas Bintang, 2025).

Pelaksanaan imunisasi di desa Mengaya, Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2025 masih menghadapi berbagai tantangan yang serupa dengan wilayah pedesaan lainnya. Pelayanan imunisasi rutin telah dilaksanakan melalui posyandu dan puskesmas wilayah kerja Kecamatan Bintang, namun kelengkapan imunisasi dasar pada bayi belum sepenuhnya merata. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, capaian Imunisasi Dasar di tingkat kabupaten masih menunjukkan angka yang relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat bayi yang belum menyelesaikan seluruh rangkaian imunisasi sesuai jadwal. Kondisi ini juga tercermin di desa Mengaya, di mana keterbatasan akses layanan kesehatan, jarak tempuh ke fasilitas kesehatan.

Pengetahuan ibu masih kurang mengenai pengertian dan pengetahuan tentang imunisasi, banyak ibu yang masih kebingungan mengenai imunisasi di masyarakat, banyak ibu yang masih khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan pada anaknya setelah diberikan imunisasi (Lestari *et al.*, 2022). Hasil wawancara dari beberapa Ibu di posyandu menyatakan bahwa masih banyak Ibu yang tidak mengetahui manfaat, waktu pemberian, dan jenis dari masing-masing imunisasi yang diberikan kepada bayinya. Oleh karena itu perlu diadakan suatu bayi di desa penelitian tentang “hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi

dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Mengaya Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. (Dinas kesehatan kabupaten Aceh Tengah, 2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Mengaya Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Mengaya Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di desa Mengaya Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.
- b. Bagaimana tingkat kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Mengaya Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.
- c. Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap tingkat kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Mengaya Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan jurusan Farmasi tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan

informasi bagi masyarakat terutama kepada ibu-ibu tentang akibat yang ditimbulkan apabila anak tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.